

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa menjadi tempat atau wadah dimana berita-berita ditampung dan disebarluaskan sebanyak-banyaknya untuk dapat dilihat dan dinikmati oleh khalayak. Media massa terdiri dari beberapa jenis, seperti media cetak yang memiliki berbagai variasi seperti koran, tabloid dan majalah, serta media elektronik seperti media televisi, radio dan internet. Di internet terdapat platform atau web yang dapat ditemukan, seperti media pemberitaan online atau dikenal sebagai media online. Media online ialah salah satu media yang lagi naik daun disaat ini disebabkan dapat di akses kapanpun karena media online mempunyai keunggulan up to date, real time serta instan. Up to date sebab media online bisa melaksanakan upgrade data dari waktu ke waktu. Real time sebab media online bisa langsung menyajikan data serta kabar dikala kejadian berlangsung.

Membahas tentang media online pastilah erat kaitanya dengan aktualitas dan akurasi berita serta informasi yang di sampaikan, dimana media online lebih mengutamakan aktualitas berita yang disajikan daripada mendengarkan akurasi. Kelebihan dari media online yang utama ialah kecepatan maupun aktualitas yang tidak di miliki oleh media lainya. Aktualitas yang disuguhkan oleh media online ini dapat menarik publik untuk lebih memilah mencari informasi di media online dibandingkan media lainya. Masyarakat tidak perlu menunggu

keesokan hari untuk mengidentifikasi informasi tentang peristiwa yang terjalin di hari ini.

Framing bisa ditafsirkan selaku analisis untuk mengenali macam apa realitas yang dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut dilakukan melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai serta dikonstruksi dengan arti tertentu sehingga kejadian dimengerti dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu ataupun wawancara dengan orang-orang tertentu.¹

Framing menatap cara berkisah (story telling) media atas kejadian. Metode menceritakan seperti itu yang tergambar pada “cara memandang” terhadap kenyataan yang dijadikan kabar. Metode ini mempengaruhi pada hasil akhir konstruksi kenyataan. Bisa dikatakan, seseorang wartawan dalam suatu media hendak mengemas kejadian cocok dengan metode pandang media tersebut. Sehingga dari metode pandang suatu media setelah itu hendak pengaruhi metode menceritakan seseorang wartawan.² Dengan metode serta cara-cara tertentu dengan memandang kejadian yang di tonjolkan serta di tekankan. Media sangat memahami guna memaknai suatu realitas dengan metode suatu realitas di tandakan. Lebih mudahnya analisis framing digunakan untuk memandang bagaimana aspek aspek tertentu yang di tekankan serta di tonjolkan oleh suatu media.

Pembingkaiian berita biasanya dilakukan kepada tokoh publik seperti presiden, Menteri, anggota DPR dan juga pejabat daerah. Hal ini dikarenakan kepentingan politik yang berbeda-beda dari setiap media yang membingkai berita

¹ Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik* (Palembang: LKis. Pelangi, Aksara. 2020) hlm. 3

² Ibid, hlm. 10-11

tersebut. Jika pemilik media memiliki kepentingan dan hubungan yang baik dengan tokoh yang bersangkutan, maka pembingkaiannya juga akan positif meski diangkat dari sudut kasus atau kejadian yang negatif. Misalnya jika presiden Joko Widodo ke luar negeri untuk mendamaikan negara Rusia dan Ukraina, tentu media yang bersangkutan akan membingkai bahwa Jokowi merupakan presiden paling berani. Sebaliknya media yang berseberangan tentu akan membingkai secara negatif kepada Jokowi, seperti mengangkat berita mengenai harga minyak goreng yang naik. Ketika Jokowi berkunjung ke luar negeri.

Salah satu berita yang menggemparkan dalam media online yang menjadi perbincangan dan perhatian masyarakat adalah peristiwa marahnya Tri Rismaharini (Menteri Sosial) di Gorontalo pada tanggal 30 September 2021. Insiden tersebut mengundang beberapa media, baik media online, televisi serta media cetak.

Pada tanggal 30 September 2021 menteri sosial Tri Rismaharini sedang berkunjung ke Gorontalo untuk memastikan data program keluarga harapan (PKH) kabupaten Gorontalo. Muncul sebuah video amatir yang menyorot aksi marah-marah Risma di tempat kejadian tersebut. Risma dengan spontan berdiri dari bangku dan menghampiri salah satu pegawai PKH yang didorong dengan pulpen sambil berteriak “tak tembak kamu ya, kamu tak tembak ya. Aksi Risma menyebabkan video tersebut viral di media sosial sehingga para awak media membingkai peristiwa tersebut.

Kronologi marahnya Risma disebabkan saat Fajar menjelaskan ada sejumlah nama penerima PKH yang diterima Risma dari kepala desa saat melakukan peninjauan banjir di kabupaten Gorontalo namun dananya belum masuk. Fajar menjelaskan nama-nama tersebut belum masuk daftar surat perintah pencairan dana SPP2D, karena masih terjadi proses pemadanan data. Risma langsung menanyakan kepada pihak bank dan dijawab dalam proses pencairan. Seketika itu, mensos Risma berdiri menuju ke arah Fajar dan marah-marah. Alasan tersebut yang menyebabkan Risma naik pitam di Gorontalo.

Pemberitaan marahnya Risma di Gorontalo ini dibingkai berbeda-beda dari berbagai media. Masing-masing media memiliki pandangan yang berbeda bagaimana memberitakan suatu peristiwa. Beberapa media yang lain membingkai pernyataan kemarahan Risma sebagai sebuah yang arogan, beberapa media lain membingkai dengan pernyataan kritik pada Risma yang mengatakan bahwa Risma perlu istirahat bahkan beberapa media membingkai latar belakang hingga berakhir dengan permintaan maaf Risma atas tindakannya di Gorontalo.

Akibatnya, muncul pemberitaan sikap Risma tersebut pada media online, seperti media Republika, Medcom dan Poskota. Mereka secara intens mengupdate pemberitaan tersebut. Dari ketiga media tersebut, penulis mengambil salah satu pemberitaan dari Republika, Medcom dan Poskota sebagai berikut:

“Sekretaris Jendral Kementerian Sosial Harry Hikmat memastikan teguran keras Menteri Sosial Tri Rismaharini ke pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) di Gorontalo, karena adanya miskomunikasi semata. Saat itu, Risma sedang memimpin rapat dengan banyak aspek yang dibahas”, dari media republika.co.id.³

³ Teguh Firmansyah, *Penjelasan Kemensos Terkait Teguran Keras Risma*, diakses dari <https://republika.co.id/berita/daerah/jabodetabek-nasional/r0h53r377/penjelasan-kemensos-terkait-teguran-keras-risma>, pada tanggal 14 Oktober, pukul 13.25

“Politikus PDI Perjuangan Hendrawan Supratikno menilai sikap Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini kerap marah-marrah sebagai hal biasa. Aksi itu dianggap memang ciri khas kepemimpinan Risma,” dari media medcom.id.⁴

”Politisi Partai Demokrat, Syahril Nasution ikut menanggapi insiden viral yang melibatkan Menteri Sosial RI, Tri Rismaharini saat marah-marrah di Gorontalo, dari media poskota.co.id.⁵

Pada Periode 30 September - 5 Oktober 2021 Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id merupakan media yang turut memuat berita tentang pemberitaan Risma marah-marrah di Gorontalo. Media Republika.co.id memuat berita tentang aksi Risma di Gorontalo berjumlah 8 berita. Medcom.id memuat berita tentang aksi Risma di Gorontalo berjumlah 13 berita. Sedangkan poskota.co.id memuat berita tentang aksi Risma di Gorontalo berjumlah 7 berita.

Muatan berita yang diberitakan Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id memiliki perbedaan pemberitaan yang menyebabkan perbedaan pbingkaiannya atas intensitas pemberitaan aksi marahnya Risma. Maka dari itu, penulis disini akan meneliti mengenai pemberitaan terkait aksi Risma marah-marrah di Gorontalo melalui media-media online, yaitu Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id.

⁴ Fachrie Audhia Hafiez, *PDIP Soal Risma Marah-Marrah: Setiap Orang Punya Gaya*, diakses dari <https://www.medcom.id/nasional/politik/3NO9v7ok-pdip-soal-risma-marah-marrah-setiap-orang-punya-gaya>, pada tanggal 14 Oktober, pukul 16.12

⁵ Risto Risanto, *Politisi Partai Demokrat Sebut Mensos Risma Sakit Jiwa Setelah Video Marah-marahnya di Gorontalo Viral di Medsos*, diakses dari <https://poskota.co.id/2021/10/02/politisi-partai-demokrat-sebut-mensos-risma-sakit-jiwa-setelah-video-marah-marahnya-di-gorontalo-viral-di-medsos?view=all>, pada tanggal 15 Oktober, pukul 12.40

Berkaca pada aksi fenomenal yang dilakukan Risma di Gorontalo, penulis melihat adanya pembingkai yang berbeda dari tiga media dalam memberitakan kasus Risma tersebut. Masing-masing ketiga media tersebut menonjolkan isu tertentu pada kasus Risma di Gorontalo.

Jurnalisme online merupakan proses penyampaian data lewat media internet, terutama web.⁶ Media online menyajikan data kilat serta gampang diakses kapan saja serta dimana saja. Karena itu, penulis memilih 3 media online yang memiliki kesenjangan yang berbeda dalam penyampaian kabar, ialah media Republika, Medcom serta Poskota. Dengan ketiga media online ini, penulis bisa mudah mengakses serta melaksanakan Teknik dokumentasi sebab ketiga media ini merupakan media yang sangat sigap memposting kabar menimpa kemarahan Tri Rismaharini di Gorontalo.

Meskipun ketiga situs web tersebut sama-sama memberitakan pemberitaan peristiwa kemarahan Risma, terselip perbandingan pandangan ataupun metode pandang yang berbeda dari tiap-tiap wartawan. Pandangan ataupun metode pandang(frame) ini bisa pengaruhi wartawan dalam mengkonstruksi kenyataan. Perihal ini bisa dilihat pada style penyusunan kabar.

Framing merupakan salah satu tata cara analisis bacaan yang terletak dalam jenis paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi serta pemikiran tertentu terhadap media serta bacaan kabar yang dihasilkan oleh wartawan.⁷

Penulis menggunakan analisis framing karena ingin mengetahui cara pandang media membingkai pemberitaan kemarahan Tri Rismaharini di Gorontalo, dengan

⁶ Asep M Romli, *Jurnalistik Online*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2012, h.16

⁷ *Ibid*, hlm. 15

framing milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki karena relevan dengan objek penelitian.

Framing yang digunakan Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki ini ialah salah satu model yang sangat terkenal serta banyak dipakai.⁸ Dalam framing Pan dan Kosicki ada 4 struktur besar yang dapat membuat analisis ini menjadi sangat detail, diantaranya yaitu struktur sintaktis, tematik, skrip dan retorik.⁹ Menurut penulis, model analisis framing Pan dan Kosicki merupakan model yang sesuai dengan penelitian ini. Karena model tersebut, unit analisis yang akan diteliti menyeluruh meliputi empat struktur dalam model tersebut. Dari unsur sintaktis, unit yang dianalisis dilihat dari judul, headline, lead dan pemilihan narasumber. Dari unsur skrip yang dianalisis yaitu isi berita dari kosenp 5W+1H. Dari unsur tematik penulis dapat menganalisis melalui alur berita, bagaimana berita tersebut ditampilkan, siapa sosok yang ditampilkan dan diunggulkan. Dan secara retorik penulis dapat menganalisis melalui grafik dan gambar yang ada dalam berita sehingga dapat disimpulkan bahwa model framing Pan dan Kosicki ini menganalisis secara menyeluruh isi berita dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang pembingkai berita aksi Risma marah-marah di Gorontalo.

Pengkonstruksian kabar serta isi pesan pada suatu kabar yang disajikan menarik buat dikaji serta ditelaah lebih lanjut buat mengenali apakah terdapat keberpihakan media di antara Republika.co.id, Medcom.id serta Poskota.co.id, sebab telah sepatutnya media dalam pemberitaannya bersifat netral. Oleh sebab itu

⁸ Ibid, hlm. 289

⁹ Ibid, hlm. 294

penulis tertarik untuk mengenali frame dari ketiga web yang memberitakan tentang kejadian kemarahan Risma di Gorontalo. Penulis ingin mengetahui frame dari media tersebut menggiring pemikiran publik dalam memberitakan tentang kejadian tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti berita yang disampaikan oleh media online Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dengan menggunakan analisis framing. Alasan penulis memilih ketiga media tersebut karena ingin mengetahui bagaimana Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id dalam membingkai, menyusun, dan menampilkan konstruksi pemberitaan terhadap aksi Risma marah-marah di Gorontalo berdasarkan fakta atas peristiwa yang ada. Juga ketiga media tersebut memiliki kesenjangan pada pembingkai yang berbeda pada aksi Risma marah-marah tersebut.

Alasan penulis mengambil peristiwa berita tersebut karena Risma merupakan sosok politisi yang sering disoroti beberapa media. Sosok Risma sering melakukan beberapa aktivitas yang menuai pro dan kontra hingga beberapa media melakukan framing untuk pemberitaan pada aktivitas-aktivitas Risma dimulai saat menjabat sebagai walikota Surabaya hingga Menteri sosial kabinet Indonesia maju. Karena kemarahan Risma di Gorontalo ini juga membuat penulis mengambil peristiwa tersebut karena penulis menyimak banyaknya beberapa media telah melakukan framing dengan sudut pandang yang berbeda-beda terhadap pemberitaan marahnya Risma di Gorontalo.

Hal tersebut membuat penulis ingin melihat pembingkai media online terhadap aksi marah-marah Risma di Gorontalo pada tanggal 30 September – 5

Oktober 2022. Bulan tersebut dipilih setelah beberapa media online membingkai insiden Risma marah-marrah di Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan di atas antara Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id menyajikan sudut pandang yang berbeda dari berita yang disajikan, yang diantaranya mempunyai cara tersendiri untuk membingkai suatu berita dengan peristiwa yang sama seperti pada pemberitaan marahnya Risma di Gorontalo. Oleh sebab itu, penulis membuat penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini yang berjudul **“AKSI RISMA MARAH-MARAH DI GORONTALO (Analisis Framing Pemberitaan Kemarahan Risma Di Gorontalo pada Republika, Medcom dan Poskota)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang proposal dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- Bagaimana sudut pandang dalam pemberitaan Aksi Risma marah-marrah di Gorontalo di Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id?
- Unsur apa yang ditonjolkan di Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id pada pemberitaan aksi Risma marah-marrah di Gorontalo?

1.3 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut,

- **Bagaimana framing pemberitaan media online Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id pada aksi marah-marrah Risma di Gorontalo??**

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendapatkan gambaran bagaimana framing yang dilakukan oleh Republika.co.id, Medcom.id dan Poskota.co.id terkait kejadian marahnya Tri Rismaharini di Gorontalo.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperkaya penelitian di bidang ilmu komunikasi dan diharapkan bisa bermanfaat sebagai wadah ilmu pengetahuan tentang analisis framing model Pan dan Kosicki. Diharapkan mampu digunakan sebagai pengembangan dan kajian ilmu komunikasi terutama dalam bidang jurnalistik menggunakan metode analisis framing pada media online.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada media dalam cara pandang media dalam memberitakan suatu peristiwa sebagai informasi penting bagi khalayak dan memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis suatu berita dalam media menggunakan analisis framing.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penelitian terdahulu, kajian Pustaka, teori, konsep dan kerangka pemikiran.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan penelitian, unit analisis, sumber data, teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB IV :HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan dari hasil temuan penelitian dan analisis dari data yang telah didapatkan dari penelitian terkait pemberitaan aksi Risma marah-marah di Gorontalo (Analisis Framing Pemberitaan Kemarahan Risma Di Gorontalo pada Republika, Medcom dan Poskota).

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi hasil kesimpulan dari hasil penelitian untuk memenuhi tujuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

